

ABSTRAK

PERANAN ORGANISASI GERAKAN MAHASISWA NASIONAL INDONESIA (GMNI) DALAM MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME

Oleh

(Yogi Pratama, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan dalam penelitian ini untuk menjelaskan peran Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) dalam meningkatkan sikap nasionalisme. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, subjek penelitian ini adalah anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia yang ada disekretariat DPC GMNI Bandar Lampung. Jumlah responden yang diambil yaitu sebanyak 50 orang dan teknik pengumpulan data yaitu, menggunakan angket dengan analisis data menggunakan rumus interval dan presentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Organisasi Gerakan Mahasiswa Indonesia yaitu meningkatkan sikap nasionalisme, pembentukan karakter berbasis pada nilai-nilai ideologi Pancasila, serta pelaksanaan sikap dalam organisasi berada pada kategori baik. Hal ini berarti peranan Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia dapat menjadikan anggotanya memiliki sikap Nasionalis.

Kata kunci : Organisasi, Mahasiswa, Nasionalisme

ABSTRACT

THE ROLE OF NATIONAL STUDENTS MOVEMENT ORGANIZATION (GMNI) IN IMPROVING NATIONALISM

By

(Yogi Pratama, Irawan Suntoro, Yunisca Nuralisa)

The purpose of this research is to explain the role of the National Students Movement Organization (GMNI) in improving nationalism.

This research applied descriptive quantitative method, the subject of this study consisted of members of the National Students Movement at the DPC secretariat GMNI Bandar Lampung. There were 50 respondents took part in this research. The data collection technique was conducted using questionnaires and the data analysis was done using interval formula and percentage.

The results of this research showed that the National Students Organization played an important role in improving nationalism among it's members, in forming the ideological Pancasila - based character, while the implementation of attitudes within the organization was determined in the good category. This means that the National Students Movement Organization (GMNI) can ensure its members to have a nationalist attitude.

Keywords: Nationalism, Student, Organization

PENDAHULUAN

Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, pemuda senantiasa selalu menempati peran yang penting dalam setiap peristiwa yang terjadi, dan dapat dikatakan bahwa pemuda menjadi tulang punggung dari keutuhan perjuangan pergerakan, Orde lama (1945-1965) : Penyelesaian aspek politik terhadap para pelaku G 30 S 1965/PKI akan di putuskan dalam sidang Kabinet Dwikora tanggal 6 Oktober 1965 dan belum terlihat adanya tanda-tanda akan dilaksanakan. Berbagai aksi digelar untuk menuntut pemerintah agar segera menyelesaikan masalah tersebut dengan seadil-adilnya. Aksi dipelopori oleh kesatuan aksi pemuda-pemuda dan pelajar-pelajar Indonesia seperti KAPPI, KAMI dan KAPI. Muncul pula aksi yang dilakukan oleh KABI, KAWI yang membulatkan tekad dalam Front Pancasila.

Dahulu sebelum Indonesia meraih kemerdekaan, para rakyat Indonesia berjuang mati-matian agar bangsa ini dapat merdeka dari belenggu penjajahan. Semangat rakyat Indonesia terutama para pemudanya sangat luar biasa, dengan semangat persatuan dan sikap rela berkorban akhirnya bangsa ini dapat meraih kemerdekaan. Belajar dari pengalaman sejarah untuk merebut suatu kemerdekaan dibutuhkan rasa nasionalisme dari tiap-tiap bangsa, rasa nasionalisme tidaklah milik satu bangsa saja melainkan rasa nasionalisme itu adalah milik semua bangsa, maka dari itu rasa nasionalisme tidak hanya untuk masa dulu akan tetapi untuk masa sekarang ini, rasa nasionalisme itu harus tetap dijaga dan dilestarikan oleh tiap-tiap bangsa.

Bagi bangsa Indonesia, nasionalisme

merupakan suatu hal yang mendasar, sebab nasionalisme telah membimbing dan mengantar bangsa Indonesia dalam mengarungi hidup dan kehidupannya. Maka dari itu untuk membawa bangsa Indonesia kearah kehidupan yang lebih maju dan lebih modern sesuai dengan komitmen bangsa dibutuhkan suatu wawasan kebangsaan dari tiap-tiap bangsa Indonesia itu sendiri.

Fenomena masuknya unsur budaya asing ke Indonesia pada dasarnya cukup mempengaruhi pola pikir masyarakat Indonesia sendiri. Pada dasarnya fenomena seperti ini bukanlah suatu masalah yang besar bagi bangsa Indonesia. Sejak awal negara Indonesia tidak pernah menolak masuknya unsur budaya asing yang masuk ke dalam negeri. Hanya saja dalam hal ini ditegaskan bahwa Indonesia tidak melarang masuknya unsur budaya asing selama unsur-unsur budaya asing tersebut tidak merusak atau melunturkan semangat nasionalisme bangsanya, tetapi unsur budaya tersebut hendaknya bersifat memperkaya kebudayaan Indonesia.

Kurangnya pemahaman pemuda tentang nilai-nilai nasionalisme secara umum berpengaruh juga terhadap pola perilaku pemuda. Nilai-nilai nasionalisme pada dasarnya bersumber pada nilai-nilai Pancasila, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa nilai-nilai nasionalisme merupakan perspektif dari nilai-nilai Pancasila. Dalam praktiknya pola perilaku masyarakat Indonesia masih belum mencerminkan nilai-nilai nasionalisme seperti yang diharapkan. Kenyataan ini bertolak belakang dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia yang tercantum dalam UUD

1945 dan tercermin dalam butir-butir pengamalan Pancasila.

Kampus merupakan tempat belajar serta menimba ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, Kampus juga menjadi tempat media berekspresi bagi mahasiswa, karena ada berbagai kegiatan di kampus yang dapat diikuti sesuai dengan minat ataupun hobinya sehari-hari. Selain itu kampus juga menjadi wadah bersosialisasi antar Mahasiswa dari fakultas satu dengan lainnya. Itu semua bisa anda wujudkan dengan bergabung di organisasi-organisasi yang ada di kampus.

Organisasi di kampus tidak hanya menjadi tempat pembelajaran, namun mahasiswa dilatih untuk lebih mandiri dan berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Menurut Rachman Abdul talib (2010 : 30 - 33) Manfaat mengikuti organisasi yang ada di kampus bagi mahasiswa antara lain : (1) Melatih diri untuk menjadi seorang pemimpin (*Leadership*) (2) Menambah Wawasan (3) Belajar mengatur waktu (4) Mengasah Kemampuan Sosial (5) Problem Solving dan Manajemen Konflik (6) Memperluas jaringan atau *Networking* (7) Membentuk Pola pikir yang baik (8) Meningkatkan Kemampuan berkomunikasi.

Semangat berorganisasi sangat perlu dilahirkan dan ditularkan demi sebuah pelatihan dan pemahaman diri terhadap pembentukan rasa nasionalisme pemuda khususnya mahasiswa. Sikap positif yang diperoleh dari interaksi dalam organisasi seperti saling peduli dan bekerjasama dapat melahirkan solidaritas sosial ditengah-tengah iklim individualistis seperti sekarang dan diharapkan mampu diaplikasikan

dalam kehidupan terdekat seperti kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan bentuk kesiapan pemuda sebagai pewaris penerus bangsa dan sebagai calon pemimpin bangsa.

Mahasiswa berperan penting dalam gerakan pembaharuan Negara, di tengah gerakan pembangunan, bahkan juga pada masa-masa pemberontakan dan revolusi. Adapun sebabnya para mahasiswa aktivis dan pemimpin-pemimpin mereka pada kenyataannya merupakan kekuatan sosial, kekuatan moral, dan kekuatan politik. Lagi pula, kemajuan bangsa ada di tangan kaum muda yang menyibukkan diri dibidang ilmiah dan yang menguasai teknologi, khususnya para mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembinaan nasionalisme di kalangan mahasiswa, sesuai dengan minat keilmuan dan apresiasi kemudaan mereka, juga searus dengan situasi kondisi sosial politik ekonomi yang ada di tengah masyarakat dan di dalam wadah organisasi peningkatan yang efektif.

Salah satu wadah organisasi ekstra kampus yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadipemuda yang memiliki rasa nasionalisme adalah Gerakan Mahasiswa Nasionalisme Indonesia (GMNI). Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (disingkat GMNI) adalah sebuah organisasi mahasiswa di Indonesia. Organisasi ini adalah sebuah gerakan mahasiswa yang berlandaskan ajaran Marhaenisme. Marhaenisme diambil dari kata marhaen yang berarti orang yang tertindas, marhaenisme adalah orang-orang yang memperjuangkan hak-hak orang yang tertindas, sedangkan marhaenisme sendiri adalah paham tentang marhaen tersebut. GMNI

dibentuk pada tanggal 22 Maret 1954 sebagai hasil gabungan dari tiga organisasi mahasiswa, masing-masing Gerakan Mahasiswa Marhenis, Gerakan Mahasiswa Merdeka, dan Gerakan Mahasiswa Demokrat Indonesia.

Seiring dengan zaman dan budaya-budaya asing yang kian merajalela di Indonesia, jiwa dan rasa nasionalisme yang tertanam dalam diri bangsa Indonesia semakin luntur serta seolah-olah lupa dengan hakikat mahasiswanya yang tercantum dalam Tridharma Perguruan Tinggi yaitu : (1) Pendidikan dan Pengajaran (2) Penelitian dan Pengembangan dan (3) Pengabdian kepada Masyarakat.

Poin ke 3 dari Tridharma Perguruan Tinggi inilah yang melengkapi hakikat dan khitah perjuangan mahasiswa sebagai pemuda yang diharapkan bangsa, pemuda mampu memimpin negara ini dikemudian hari. Jiwa nasionalisme yang membara dan ditorehkan oleh tinta sejarah pada zaman perjuangan merebut kemerdekaan akan terbuang sia-sia, pada reformasi yang digelorakan oleh pemuda dan mahasiswa pada tahun 1998 secara substantive adalah tuntutan perubahan pada struktur sistem maupun nilai, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya serta pertahanan dan keamanan. Pemuda sebagai pelopor perubahan memerlukan roh dan semangat yang menjadi landasan 3 utamanya, nasionalisme Indonesia pada hakikatnya adalah roh dan semangat juang yang menggerakkan untuk bangkit melawan penindasan yang saat ini menjadi realitas bangsa. Jika kita gambarkan, nasionalisme saat ini berada di titik rendah, dimana semua kebijakan berkiblat pada

neoriberalisme, sehingga kesejahteraan rakyat jauh dari cita-cita *Founding Father* bangsa ini. Terpuruknya kedaulatan bangsa dan nasib rakyat bukanlah suatu fenomena yang datang dengan sendirinya, maka dari itu perlunya kesadaran bagi kaum pemuda khususnya pemuda intelektual seperti mahasiswa yang menjadi *Agen Of Social Control*, *Agen Of Change*, dan *Agen Of Iron Stock* serta pada intinya mahasiswa menjadi garda depan untuk membuat perubahan yang lebih baik untuk bangsa dan negara.

Pada tahun 2015 jumlah anggota GMNI mengalami peningkatan sebanyak 17 orang, jadi jumlah anggota GMNI adalah 57 orang. Dan pada tahun 2016 jumlah anggota GMNI mengalami peningkatan sebanyak 9 orang jadi jumlah anggota GMNI pada tahun 2016 adalah sebanyak 69 orang. Peningkatan jumlah anggota GMNI ini dipengaruhi oleh rasa kebersamaan dalam membangun organisasi. Sesuai pernyataan di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai jiwa nasionalisme pemuda khususnya pemuda yang berintelektual seperti mahasiswa, dalam organisasi intra kampus (GMNI) yang dikemukakan dalam penelitian yang berjudul : Peran Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Terhadap Rasa Nasionalisme.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peran GMNI dalam upaya peningkatan sikap nasionalisme?
2. Bagaimanakah peran GMNI dalam pembentukan karakter

- berbasis pada nilai-nilai ideologi pancasila ?
3. Bagaimana peran GMNI dalam pelaksanaan sikap nasionalisme di dalam organisasi ?

TINJAUAN PUSTAKA

Peran

Menurut Margono Slamet (1995:15) Peranan adalah “ mencakup tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati posisi di dalam status sosial”. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Stres peran terjadi jika suatu struktur sosial, seperti keluarga menciptakan tuntutan-tuntutan yang sangat sulit, tidak mungkin atau tuntutan-tuntutan yang menimbulkan konflik bagi mereka yang menempati posisi dalam struktur sosial masyarakat.”

Organisasi

Organisasi merupakan suatu struktur hubungan manusia. Sondang P. Siagian (2012:19) mengemukakan bahwa Organisasi merupakan bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan mana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut bawahan. Menurut Schein (dalam Arni, 2000:23), organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi

mempunyai karakteristik tertentu yaitu struktur, tujuan, saling berhubungan dengan bagian yang lain dan tergantung pada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut.

Struktur Sosial

Struktur sosial adalah pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipan di dalam suatu organisasi. Struktur sosial menurut Davis dapat dipisahkan menjadi dua komponen yaitu struktur normatif dan struktur tingkah laku. Struktur normatif mencakup nilai, norma, dan peranan yang diharapkan. Nilai adalah kriteria yang digunakan dalam memilih tujuan tingkah laku (Arni 2000:26).

Gerakan Mahasiswa

Menurut Rudianto (2010:1), gerakan mahasiswa merupakan bagian dari sejarah pergolakan politik di Indonesia dan sudah berlangsung lama sejak zaman kolonial Belanda. Peranan kaum intelektual, termasuk mahasiswa dalam perubahan sosial adalah kompleks dan penting, tetapi tidak selalu menentukan. Sepanjang sejarah, sebagian besar kaum intelektual berdampingan dengan gerakan demokrasi dan nasionalis melawan kolonialisme, kediktatoran atau rezim fasis. Dukungan mereka terhadap gerakan revolusi sosial bersifat tidak kekal, bertentangan, dan terbatas (Suharsih dan Ign Mahendra K 2007:1).

Sikap Nasionalisme

Notoatmodjo S. (1997) : Sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Nasionalisme bangsa Indonesia memiliki sikap yang sangat positif, yaitu mendorong terwujudnya negara Republik

Indonesia yang bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Di samping itu juga bertujuan untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, serta untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan turut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Ernest Renandalam Suprayogi (1992:12) mengemukakan bahwa nasionalisme adalah suatu nyawa, suatu azas akal, yang terjadi dari dua hal. Pertama, rakyat itu dulunya harus bersama-sama menjalani suatu riwayat, dan kedua, rakyat itu sekarang harus mempunyai kemauan, keinginan hidup menjadi satu. Bukan jenis (ras), bukan bahasa, bukannya agama, bukannya persamaan kebutuhan, bukan pula batas-batas negeri yang menjadikan bangsa itu”.

TUJUAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya peningkatan sikap nasionalisme.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter berbasis pada nilai-nilai ideologi pancasila.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan sikap nasionalisme dalam organisasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari

subyek penelitian, populasi juga dapat diartikan sebagai komponen terpenting dalam sebuah penelitian mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam sebuah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”. Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota GMNI yang berjumlah 45 orang.

Sampel

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:65) Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka seluruh jumlah populasi tersebut dijadikan sampel penelitian, yaitu 45 orang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan dengan wawancara dengan informan dan angket atau kuisoner berisikan pertanyaan yang harus dijawab secara tertulis oleh responden. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari responden tentang peran organisasi gerakan mahasiswa nasional Indonesia dalam meningkatkan pemahaman terhadap rasa nasionalisme. Responden dalam penelitian ini adalah anggota dan pengurus organisasi GMNI.

Uji uji validitas dan uji reliabilitas

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan hasil angket atau kuesioner penelitian uji yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan

analisis kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka dalam kalimat secara sistematis. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyelesaikan dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia

Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (disingkat GMNI) adalah sebuah organisasi mahasiswa di Indonesia. Organisasi ini adalah sebuah gerakan mahasiswa yang berlandaskan ajaran Marhaenisme. GMNI lahir sejak September 1953, berdiri sejak 22 Maret 1954 sebagai hasil proses peleburan 3 (tiga) organisasi mahasiswa yang berazaskan Marhaenisme Ajaran Bung Karno. Ketiga organisasi itu ialah:

- a. Gerakan Mahasiswa Marhaenis, berpusat di Jogjakarta
- b. Gerakan Mahasiswa Merdeka, berpusat di Surabaya
- c. Gerakan Mahasiswa Demokrat Indonesia, berpusat di Jakarta.

Proses peleburan ketiga organisasi mahasiswa mulai tampak, ketika pada awal bulan September 1953, Gerakan Mahasiswa Demokrat Indonesia (GMDI) melakukan pergantian pengurus, yakni dari Dewan Pengurus lama yang dipimpin Drs. Sjarief kepada Dewan Pengurus baru yang diketuai oleh S.M. Hadiprabowo. Dalam satu rapat pengurus GMDI yang diselenggarakan di Gedung Proklamasi, Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta, teretus keinginan untuk mempersatukan ketiga organisasi yang

sezas itu dalam satu wadah. Keinginan ini kemudian disampaikan kepada pimpinan kedua organisasi yang lain, dan ternyata mendapat sambutan positif.

Setelah melalui serangkaian pertemuan penjajagan, maka pada Rapat Bersama antar ketiga Pimpinan Organisasi Mahasiswa tadi, yang diselenggarakan di rumah dinas Walikota Jakarta Raya (Soediro), di Jalan Taman Suropati, akhirnya dicapai sejumlah kesepakatan antara lain:

- a. Setuju untuk melakukan fusi
- b. Wadah bersama hasil peleburan tiga organisasi bernama "Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia" (GMNI).
- c. Azas organisasi adalah: Marhaenisme ajaran Bung Karno.
- d. Sepakat mengadakan Kongres I GMNI di Surabaya, dalam jangka waktu enam bulan setelah pertemuan ini.

Sebagai Organisasi gerakan Perjuangan, yang menjadi Tujuan Perjuangan GMNI adalah: Mendidik kader bangsa mewujudkan masyarakat Pancasila sesuai dengan amanat UUD 1945 yang sejati. Sebab dalam keyakinan GMNI, hanya dalam masyarakat Pancasila yang sejati, Kaum Marhaen dapat diselamatkan dari bencana kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, dan terhindar dari berbagai bentuk penindasan.

Peran Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia

Upaya peningkatan sikap nasionalisme
Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden menyatakan bahwa peran organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) terhadap upaya peningkatan

sikap nasionalisme adalah baik yaitu sebanyak 27 orang (60,0%).

Kesadaran masyarakat khususnya pemuda untuk membangun bangsa atas landasan cinta tanah air dan mengedepankan kepentingan bangsa tidak lagi tepatri di hati setiap rakyat Indonesia. Dalam menghadapi berbagai tantang isu nasionalisme tersebut, langkah efektif membangun kembali kemanusiaan dan karakter bangsa adalah melalui pendidikan yang mengedepankan aspek nilai karakter kemanusiaan yang kuat. Pendidikan dalam arti luas, tidak terbatas formal di sekolah, namun sinkron antara kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Melihat berbagai realitas kehidupan masyarakat nasional perlu kembali ditanamkan nilai-nilai nasionalisme; cinta tanah air, musyawarah, gotong royong, religiusitas, jujur, adil, toleran dan lain sebagainya. Hal tersebut tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat dengan berbagai tantangan keragaman. Usaha terbaik yang bisa dilakukan adalah dengan memulainya dari masa kanak-kanak sebagai tunas masa depan bangsa. Anak-anak sejak dini harus dikenalkan dengan semangat kesatuan. Hidup bermasyarakat yang tidak apatis dengan perbedaan. Semangat membantu dan gotong royong kembali ditanamkan, menjadi roda pembangunan. Hal tersebut perlu diawali dari lingkup keluarga, sebagai organisasi masyarakat terkecil. Ketiga trilogi kehidupan itu juga harus sinergis, terpadu dalam orientasi paradigma yang sama, membangun masa depan negara kesatuan Indonesia.

Menurut Kartono (2011: 120) empati didefinisikan sebagai kemampuan

seseorang untuk mengenali, mempresepsi, dan merasakan perasaan orang lain. Karena pikiran, kepercayaan, dan keinginan seseorang berhubungan dengan perasaannya, seseorang yang berempati akan mampu mengetahui pikiran dan mood orang lain. Empati sering dianggap sebagai semacam resonansi perasaan. Upaya peningkatan sikap nasionalisme bangsa Indonesia yang majemuk ini tampak pada sebagian dari masyarakat Indonesia yang tertimpa musibah atau bencana alam. Kedahsyatan tsunami yang meluluhlantakkan Aceh, serta gempa bumi yang memporakporandakan sebagian wilayah Jawa bagian selatan beberapa waktu yang lalu telah menggugah sikap empati masyarakat luas. Masyarakat membantu dengan memberikan bantuan, ada juga yang bergotong royong membangun kembali kawasan yang hancur akibat bencana alam, tanpa memerhatikan perbedaan yang ada. Semua bahu membahu dan merasa turut terpanggil untuk membantu meringankan beban penderitaan sesamanya. Bahkan dari mancanegara yang jelas-jelas bukan bagian dari Indonesia turut serta memberikan contoh kepada kita bahwa mereka berupaya peningkatan sikap nasionalisme terhadap apa yang dialami bangsa Indonesia itu.

Empati akan membantu kita bisa cepat memisahkan antara masalah dengan orangnya. Kemampuan empati akan mendorong kita mampu melihat permasalahan dengan lebih jernih dan menempatkan objektivitas dalam memecahkan masalah. Banyak alternatif yang memungkinkan dapat diambil manakala kita dapat berempati dengan orang lain dalam menghadapi masalah. Tanpa adanya empati sulit rasanya kita tahu apa yang sedang

dihadapi seseorang, karena kita tidak dapat memasuki perasaannya dan memahami kondisi yang sedang dialami.

Pembentukan karakter berbasis pada nilai-nilai ideologi Pancasila

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden menyatakan bahwa peran organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) terhadap pembentukan karakter berbasis pada nilai-nilai ideologi Pancasila adalah baik yaitu sebanyak 26 orang (57,8%).

Bangsa Indonesia harus bangga memiliki Pancasila sebagai ideologi yang bisa mempersatukan bangsa sekaligus bintang penuntun yang dinamis, yang mengarahkan bangsa dalam mencapai tujuannya. Dalam posisinya seperti itu, Pancasila merupakan sumber jati diri, kepribadian, moralitas, dan haluan keselamatan bangsa. Pancasila mampu mengkristalisasi nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya bangsa untuk dijadikan sumber etika dalam berbangsa dan bernegara oleh seluruh masyarakat. Upaya memaknakan Pancasila penting dilakukan agar Pancasila lebih operasional dalam kehidupan dan ketatanegaraan, dapat memenuhi kebutuhan praktis dan bersifat fungsional. Dengan demikian, pemikiran-pemikiran yang bersifat abstraksi-filosofis akan menjadi lebih bermakna apabila dilaksanakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Kartono (2011: 120) pada organisasi formal, orang melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan yang dibantu bermacam-macam sumber dan sarana. Agar kerjasama dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan tata tertib, pengaturan oleh pemimpin,

pembagian tugas atau pekerjaan, dan tata kerja yang teratur. Dan imbalan atau keuntungan tergantung dari kinerja masing-masing orang. Maka diperlukan kesatuan diantara kegiatan kerja, pemanfaatan tenaga kerja, dan kesatuan-kesatuan alat serta mesin dengan tugas dan otoritas masing-masing.

Pelaksanaan sikap nasionalisme di dalam organisasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden menyatakan bahwa peran organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) terhadap pelaksanaan sikap nasionalisme di dalam organisasi adalah baik yaitu sebanyak 29 orang (64,4%).

Tinggi atau rendahnya rasa nasionalisme juga dapat dipengaruhi dari budaya-budaya barat yang dengan sangat mudahnya masuk dan mempengaruhi budaya Indonesia yang jati dirinya adalah budaya timur. Rasa nasionalisme sangat penting sekali bagi bangsa Indonesia untuk bisa menjadi bangsa yang maju, bangsa yang modern, bangsa yang aman dan damai, adil dan sejahtera. Pada masa penjajahan Belanda, Bangsa Indonesia mencapai puncak kejayaan rasa nasionalisme Dimana pejuang-pejuang terdahulu kita bersatu dari sabang sampai merauke untuk membebaskan diri dari penjajah. Hal itu bisa terwujud jika adanya rasa nasionalisme yang tinggi di masyarakat Indonesia dan telah terbukti kita bisa memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia dengan semangat juang yang tinggi.

Menurut Kartono (2011: 120) pelaksanaan sikap nasionalisme di dalam organisasi merupakan elemen paling dasar yang perlu dijamin untuk selalu dalam keadaan baik. Unsur ini

yang menentukan apakah seseorang menjadi sosok yang tinggi budi ataukah sebaliknya menjadi orang yang jahat dan culas. Itu sebabnya pembinaan pelaksanaan sikap nasionalisme di dalam organisasi menjadi unsur terpenting dalam dunia kewirawastaan. Selain menghadirkan sifat-sifat baik alamiah seperti kejujuran dan ketulusan, pelaksanaan sikap nasionalisme di dalam organisasi mencakup juga segi-segi positif dalam hal motivasi dan proaktivitas.

Orang yang melaksanakan sikap nasionalisme di dalam organisasi baik akan selalu bekerja rajin tanpa harus diperintah, dan konsisten tanpa harus diawasi. Mereka juga selalu berinisiatif melakukan hal-hal positif dan selalu mempunyai motivasi kuat serta semangat yang megebu-gebu dalam mencapai cita-cita. Pelaksanaan sikap nasionalisme di dalam organisasi juga amat menentukan keberhasilan seseorang. Harvard, sebuah intitusi di Amerika menyatakan bahwa keberhasilan orang-orang sukses di dunia ini, ternyata lebih banyak ditentukan oleh pelaksanaan sikap nasionalisme di dalam organisasinya dibandingkan dengan peranan kemampuan teknis yang dimiliki. Dengan angka perbandingan adalah 85% pelaksanaan sikap nasionalisme di dalam organisasi, 15 % kemampuan teknis.

Salah satu wadah organisasi ekstra kampus yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadipemuda yang memiliki rasa nasionalisme adalah Gerakan Mahasiswa Nasionalisme Indonesia (GMNI). Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (disingkat GMNI) adalah sebuah organisasi mahasiswa di Indonesia. Organisasi ini adalah

sebuah gerakan mahasiswa yang berlandaskan ajaran Marhaenisme.

Marhaenisme diambil dari kata marhaen yang berarti orang yang tertindas, marhaenisme adalah orang-orang yang memperjuangkan hak-hak orang yang tertindas, sedangkan marhaenisme sendiri adalah paham tentang marhaen tersebut. GMNI dibentuk pada tanggal 22 Maret 1954 sebagai hasil gabungan dari tiga organisasi mahasiswa, masing-masing Gerakan Mahasiswa Marhenis, Gerakan Mahasiswa Merdeka, dan Gerakan Mahasiswa Demokrat Indonesia.

Tujuan dan sifat GMNI adalah organisasi kader dan organisasi perjuangan yang bertujuan untuk mendidik kader bangsa dalam mewujudkan sosialisme Indonesia berdasarkan pancasila 1 Juni 1945 dan UUD 1945, GMNI adalah organisasi yang bersifat independen, bebas aktif serta berwatak kerakyatan.

Nasionalisme bangsa Indonesia memiliki sikap yang sangat positif, yaitu mendorong terwujudnya negara Republik Indonesia yang bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Di samping itu juga bertujuan untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, serta untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan turut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social.

Sikap Nasionalisme

Tekad hidup bersama dalam wilayah NKRI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden menyatakan

bahwa pemahaman sikap nasionalisme tekad hidup bersama dalam wilayah NKRI adalah baik yaitu sebanyak 38 orang (84,4%).

Kesetiaan terhadap NKRI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden menyatakan bahwa pemahaman sikap nasionalisme kesetiaan terhadap NKRI adalah baik yaitu sebanyak 22 orang (48,9%).

Mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden menyatakan bahwa pemahaman sikap nasionalisme mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia adalah baik yaitu sebanyak 38 orang (84,4%).

Bangga dengan bangsa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden menyatakan bahwa pemahaman sikap nasionalisme Bangga dengan bangsa Indonesia adalah baik yaitu sebanyak 41 orang (91,1%).

Sikap Nasionalisme adalah suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri.

Bertolak belakang dari pengertian nasionalisme bangsa Indonesia, konsep nasionalisme di Eropa Barat justru berkonotasi sempit, sebab intinya adalah “penentuan nasib sendiri”. Sejarah bangsa kita membuktikan bahwa kemerdekaan merupakan hasil perjuangan bangsa yang didorong oleh nasionalisme atau

semangat kebangsaan. Setelah kemerdekaan, perjuangan itu diisi dengan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila yang di dalamnya tersirat nasionalisme.

Ernest Renan dalam Suprayogi (1992:12) mengemukakan bahwa: “nasionalisme adalah suatu nyawa, suatu azas akal, yang terjadi dari dua hal. Pertama, rakyat itu dulunya harus bersama-sama menjalani suatu riwayat, dan kedua, rakyat itu sekarang harus mempunyai kemauan, keinginan hidup menjadi satu. Bukan jenis (ras), bukan bahasa, bukannya agama, bukannya persamaan kebutuhan, bukan pula batas-batas negeri yang menjadikan bangsa itu”.

Pendapat lain mengenai nasionalisme diungkapkan pula oleh Abdurrachman Surjomihardjo (dalam Suprayogi 1992: 22) berpendapat seperti berikut ini. “Nasionalisme atau paham kebangsaan pada pertamanya merupakan suatu kesadaran akan ketidaksamaan asasi antara penjajah dan si terjajah. Kesadaran dan kekuatan militer, politik dan ekonomi pada pihak penjajah, dan kesadaran akan kelemahan bidangnya itu pada si terjajah”.

Pemahaman demikian menunjukkan bahwa nasionalisme merupakan bagian penting dalam kehidupan kita bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nasionalisme perlu dijadikan bagian dari gerak pembangunan politik nasional. Membahas nasionalisme sebagai fenomena historis mungkin yang penting bukan sekadar pengertian dan peristiwanya, akan tetapi juga pandangan tentang nasionalisme tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran GMNI dalam upaya peningkatan sikap nasionalisme Berdasarkan tabel 9 diketahui sebagian besar responden menyatakan bahwa peran organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) terhadap upaya peningkatan sikap nasionalisme adalah cukup baik yaitu sebanyak 27 orang (60,0%), cukup baik yaitu sebanyak 13 orang (28,9%), kurang baik yaitu sebanyak 5 orang (11,1%). Dengan demikian Kesadaran masyarakat khususnya pemuda untuk membangun bangsa atas landasan cinta tanah air dan mengedepankan kepentingan bangsa tidak lagi tepatri di hati setiap rakyat Indonesia. Dalam menghadapi berbagai tantang isu nasionalisme tersebut, langkah efektif membangun kembali kemanusiaan dan karakter bangsa adalah melalui pendidikan yang mengedepankan aspek nilai karakter kemanusiaan yang kuat.
2. Peran GMNI dalam pembentukan karakter berbasis pada nilai-nilai ideologi pancasila. Berdasarkan tabel 10 diketahui sebagian besar responden menyatakan bahwa peran organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) terhadap pembentukan karakter berbasis pada nilai-nilai ideologi Pancasila adalah cukup baik yaitu sebanyak 26 orang (57,8%), cukup baik yaitu sebanyak 16 orang (35,6%), kurang baik yaitu sebanyak 3 orang (6,7%). Dengan demikian Bangsa Indonesia harus bangga memiliki Pancasila sebagai

ideologi yang bisa mempersatukan bangsa sekaligus bintang penuntun yang dinamis, yang mengarahkan bangsa dalam mencapai tujuannya. Dalam posisinya seperti itu, Pancasila merupakan sumber jati diri, kepribadian, moralitas, dan haluan keselamatan bangsa. Pancasila mampu mengkristalisasi nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya bangsa untuk dijadikan sumber etika dalam berbangsa dan bernegara oleh seluruh masyarakat. Upaya memaknakan Pancasila penting dilakukan agar pancasila lebih operasional dalam kehidupan dan ketatanegaraan, dapat memenuhi kebutuhan praktis dan bersifat fungsional.

3. Peran GMNI dalam pelaksanaan sikap nasionalisme di dalam organisasi Berdasarkan tabel 11 diketahui sebagian besar responden menyatakan bahwa peran organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) terhadap pelaksanaan sikap nasionalisme di dalam organisasi adalah baik yaitu sebanyak 29 orang (64,4%), cukup baik yaitu sebanyak 14 orang (31,1%), kurang baik yaitu sebanyak 2 orang (4,4%). Dengan demikian organisasi merupakan elemen paling dasar yang perlu dijamin untuk selalu dalam keadaan baik. Unsur ini yang menentukan apakah seseorang menjadi sosok yang tinggi budi ataukah sebaliknya menjadi orang yang jahat dan culas. Itu sebabnya pembinaan pelaksanaan sikap nasionalisme di dalam organisasi menjadi unsur terpenting dalam dunia kewirawastaan. Selain menghadirkan sifat-sifat baik alamiah seperti kejujuran dan ketulusan, pelaksanaan sikap

nasionalisme di dalam organisasi mencakup juga segi-segi positif dalam hal motivasi dan proaktivitas. Orang yang melaksanakan sikap nasionalisme di dalam organisasi baik akan selalu bekerja rajin tanpa harus diperintah, dan konsisten tanpa harus diawasi. Mereka juga selalu berinisiatif melakukan hal-hal positif dan selalu mempunyai motivasi kuat serta semangat yang megebu-gebu dalam mencapai cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan Abdurrachman Surjomihardjo. 1992. *Ilmu Sejarah dan Histografi; Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia.
- Kartini, Kartono. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rajawaligrafindo Persada.
- Slamet, Margono. 1995. *Pengantar Sosiologi*. CV Rajawali. Jakarta.
- P. Siagian, Sondang. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rudianto, Dodi. 2010. *Gerakan Mahasiswa dalam Perspektif Perubahan Politik Nasional*. Jakarta: PT. Golden Terayos Press.
- W .J .S, Poerwadarmita. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. P .N. Balai Pustaka. Jakarta.